

Perencanaan Sarana Pembelajaran di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman

Deli Ramadhani ¹, Lusi Susanti ²

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Email: dely58798@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan penulis di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui seberapa baik analisis kebutuhan sarana di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang 2) untuk mengetahui seberapa baik analisis pembiayaan sarana 3) untuk mengetahui seberapa baik analisis skala prioritas dalam sarana pembelajaran. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan cara deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yang berjumlah kepala sekolah berjumlah 17 orang dan guru berjumlah 102 seluruhnya berjumlah 119, maka di tarik sampel di ambil 55 orang di ambil dengan menggunakan teknik *Non probability Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan model *skala likert* yang terdiri 36 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus rata-rata (mean). Hasil pengolahan data menggambarkan bahwa 1) analisis kebutuhan perencanaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,01 dengan kategori baik, 2) analisis pembiayaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik, 3) analisis skala prioritas perencanaan sarana pembelajaran skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana pembelajaran di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang sudah baik dengan skor rata-rata 4,10.

Kata kunci: Perencanaan, Sarana Pembelajaran SD



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, sangat penting dalam membangun kemajuan bangsa. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan harus diperhatikan di berbagai pihak lembaga pendidikan. Upaya ini akan dapat dilakukan secara optimal apabila ditunjang dengan ketersediaan sarana pendidikan. Menurut Permendikbud No 57 Tahun 2021 mengenai standar sarana merupakan kriteria minimal sarana yang harus tersedia di satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan. Suatu sekolah harus memenuhi sarana pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat, dan media pengajar.

Menurut Daryanto dan Farid (2013: 106) mengatakan bahwa sarana merupakan suatu perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung bisa digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari berbagai banyak komponen-komponen yang ada di berbagai macam pihak instansi salah satunya adalah sarana. Agar sarana dapat dilakukan dengan baik, maka sarana dan prasarana sangat penting adanya pengelolaan sarana itu sendiri. Menurut Syahril (2004:9) menyatakan bahwa sarana adalah suatu pengurusan, penataan, dan pengaturan kegiatan secara

sistematis agar berfungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam rangka menjamin mutu pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik di sekolah, maka sangat di perlukan fasilitas sekolah berupa sarana pembelajaran. Ketersediaan sarana pembelajaran baik itu dari segi mutu, jumlah, jenis tergantung kepada kebutuhan masing-masing tenaga pendidik demi kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru yang telah di kelola ataupun akan termasuk dalam perencanaan. Dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik, tentu saja sangat diperlukan untuk mendata apa saja alat pendukung yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama pada sarana pembelajaran. guru harus mendata kebutuhan sarana yang belum dimiliki oleh guru agar terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif dan efisien dan juga termasuk kepala sekolah untuk meninjau ulang kebutuhan sarana apa saja yang dibutuhkan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Dwiantara dan Sumarto (2005) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, serta perumusan berbagai tindakan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, baik itu digunakan dalam kegiatan pengadaan, pengorganisasian serta penggunaan, dan pengendalian sarana pembelajaran tersebut. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merincikan rancangan pembelian, pengendalian, rehabilitas, distribusi atau pembuatan peralatan dan perencanaan pengadaan perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam suatu instansi sekolah peranan sarana pembelajaran sangat menentukan berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Roestiyah (2004:166) sarana pembelajaran adalah suatu peralatan belajar yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang aman, teratur, efektif dan efisien. Seperti yang terdapat di Sekolah SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, masih ada sekolah yang kurangnya peralatan sarana pembelajaran seperti, kursi, meja, buku pustaka.

Dalam hal ini tentu kepala sekolah dan tenaga pendidik harus memeriksa kekurangan dari sarana pembelajaran itu sendiri. Akan tetapi masih ada kepala sekolah dan tenaga pendidik kurang memperhatikan dari segi sarana pembelajarannya. Sehingga sebagian Sekolah Dasar yang berada di wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang masih banyak kekurangan sarana pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena kurang pendataan terhadap perencanaan dari kepala sekolah ataupun guru untuk mendata kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga masih banyak kebutuhan yang telah direncanakan belum dipenuhi oleh kepala sekolah dan guru tersebut, dengan hal ini proses pembelajaran sebagian SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh gadang masih belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terkesan bahwa kurang terencana sarana pembelajaran di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Masih minimnya proses perencanaan yang dilakukan sekolah, seperti kurang jelas analisis kebutuhan sarana pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah. 2) Kepala sekolah dan guru kurang terkoordinasi terhadap proses penyusunan perencanaan sarana pembelajaran yang dari segi indentifikasi kebutuhan sarana pembelajaran di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. 3) Masih belum terkoordinirnya dalam menganalisis anggaran biaya terhadap sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang , sehingga masih ada guru yang memiliki keterbatasan dalam dalam melengkapi alat sarana pembelajaran. 4) Kepala sekolah dan guru belum maksimal dalam menganalisis skala prioritas terhadap sarana pembelajaran di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Populasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan

guru SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang berjumlah 119 orang. Untuk menentukan sampel dari masing-masing sekolah digunakan teknik *stratified random sampling*. Dalam menentukan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan sebesar 10% sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui angket dari responden. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang berjumlah 55 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 25 item pernyataan yang disebar kepada seluruh sampel penelitian dengan menggunakan model *skala Likert*. Alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu (SL) selalu dengan nilai 5, (SR) sering dengan nilai 4, (KD) kadang-kadang dengan nilai 3, (JR) jarang dengan nilai 2, (TP) tidak pernah dengan nilai 1. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows yang diujicobakan kepada 20 orang responden diluar sampel dengan perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Hasil dari uji validitas 36 butir item pernyataan terdapat 2 item yang tidak valid. Untuk hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,444 yaitu 0.941 yang dinyatakan reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data diawali dengan verifikasi data, memberikan skor dilanjutkan dengan tabulasi dan klasifikasi kemudian menghitung frekuensi dari masing-masing alternatif jawaban yang selanjutnya menginterpretasikan data menggunakan bantuan tabel. Langkah penelitian yang pertama yaitu mengurus izin penelitian, menyebarkan angket penelitian kemudian mengumpulkan kembali angket yang dibagikan untuk diolah.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian mengenai kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian berbasis digital di SMP Negeri Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Perencanaan Sarana Pembelajaran Di SD Negeri Wilayah 1
Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Analisis Kebutuhan	4,01	Baik
2	Analisis Pembiayaan Sarana Pembelajaran	4,15	Baik
3	Analisis Skala Prioritas Sarana Pembelajaran	4,15	Baik
Skor Rata-Rata		4,10	Baik

Analisi Kebutuhan Perencanaan Sarana Pembelajaran Di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang item yang memperoleh skor rata-rata paling tinggi yaitu Bapak/Ibu melakukan survey kebutuhan sarana pembelajaran yaitu 4,38. Untuk skor rata-rata paling rendah pada item Bapak/Ibu kesulitan dalam menyusun rencana kebutuhan perlengkapan untuk periode tertentu yaitu 3,22. Secara keseluruhan skor rata-rata Analisi Kebutuhan Rata Perencanaan Sarana Pembelajaran Di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yaitu 4,01.

Analisi Pembiayaan Perencanaan Sarana Pembelajaran Di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang skor rata-rata paling tinggi adalah Bapak/Ibu bekerja sama dalam menyusun anggaran sarana yaitu 4,51. Sedangkan indikator dengan skor rata-rata paling rendah adalah Bapak/Ibu terlibat dalam menyusun rencana anggaran yaitu 3,84. Secara keseluruhan skor rata-rata Analisi Pembiayaan Perencanaan Sarana Pembelajaran Di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk

Toboh Gadang yaitu 4,15 berada pada kategori mampu.

Analisi Skala Prioritas Perencanaan Sarana Pembelajaran Di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang item dengan skor rata-rata tertinggi adalah Bapak/Ibu mempertimbangkan sarana yang masih layak pakai yaitu 4,44. Sedangkan skor rata-rata paling rendah pada Bapak/Ibu mempertimbangan kesulitan dalam mendapatkan sarana yang dibutuhkan yaitu 3,71. Secara keseluruhan skor rata-rata Analisis Skala Prioritas Perencanaan Sarana Pembelajaran Di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yaitu 4,36 berada pada kategori mampu.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan sarana pembelajaran di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang berada pada kategori baik dengan indikator 1) analisis kebutuhan perencanaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,01 dengan kategori baik, 2) analisis pembiayaan perencanaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik, 3) analisis skala prioritas perencanaan sarana pembelajaran skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik.

Analisis kebutuhan perencanaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,01 dengan kategori baik. Artinya dalam hal ini kepala sekolah dan guru sudah melakukan analisis kebutuhan sarana sesuai dengan data sarana yang butuh untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah. Skor rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan 6 “Bapak/Ibu kesulitan dalam menyusun rencana kebutuhan perlengkapan untuk periode tertentu” yaitu 3,22 dengan kategori cukup baik. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru di SD Wilayah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dalam menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sarana dikategorikan cukup baik. Akan tetapi kepala sekolah dan guru tetap semangat dalam melakukan penyusunan rencana kebutuhan sarana untuk masa akan datang dengan upaya melengkapi data berdasarkan analisis kebutuhan sarana pembelajaran peserta didik. Analisis kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat menurut Hamiyah dan Jauhar (2015:132). Analisis kebutuhan sarana pendidikan dilakukan untuk mengetahui sarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas. Analisis kebutuhan harus melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Analisis kebutuhan sarana pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengenal, mengetahui dan mengidentifikasi secara tepat sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Analisis pembiayaan perencanaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik. Artinya dalam hal ini kepala sekolah dan guru dapat menganalisis pembiayaan sarana pembelajaran dengan baik. skor rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan 7 “Bapak/Ibu terlibat dalam menyusun rencana anggaran” yaitu 3,84 dengan kategori baik. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru dapat melaksanakan dengan baik aspek dari pembiayaan sarana pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa (2005:167) pembiayaan sarana adalah suatu pengelolaan atau segala proses keuangan di sekolah guna untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kegiatan sekolah. Dalam menganalisis anggaran dana atau pembiayaan terhadap kebutuhan sarana pihak sekolah dalam membeli peralatan yang kurang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga dengan adanya pembiayaan untuk sarana pembelajaran ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan sarana pembelajaran di kelola dengan baik dengan bertujuan untuk mencapai tujuan kegiatan secara maksimal dalam melengkapi alat sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu kepala sekolah selain bertanggung jawabkan segala hal terkait dengan kebutuhan sekolah juga harus bisa mengelola keuangan sekolah selain dari komite kepala sekolah harus menunjang kembali laporan keuangan sekolah kepada bendahara sekolah, agar kekurangan sekolah dapat dilengkapi dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan baik itu kebutuhan kepala sekolah dan guru maupun kebutuhan sarana untuk proses pembelajaran peserta didik.

Analisis skala prioritas perencanaan sarana pembelajaran skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik. Artinya dalam hal ini kepala sekolah dan guru telah melaksanakan analisis skala prioritas sarana pembelajaran dengan baik. Skor rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan 4 “Bapak/Ibu mempertimbangan kesulitan dalam mendapatkan sarana yang dibutuhkan” yaitu 3,71 dengan kategori baik. Ini berarti pertimbangan alat sarana yang masih layak pakai dapat diskalakan dengan baik, guru telah melakukan pertimbangan alat sarana yang masih layak pakai dan telah melakukan pendataan alat sarana yang layak pakai, sehingga kepala sekolah dapat mempertimbangan alat sarana yang akan di belikan lagi dengan alat sarana yang masih layak pakai. Menurut Syahril (2004) mengemukakan bahwa skala prioritas sarana pendidikan ini merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menentukan usulan atau rencana kebutuhan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan mengumpulkan berbagai usulan kebutuhan sarana guna untuk melakukan investasi terhadap sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kepala sekolah dan guru sudah dapat melakukan dan mempertimbangkan alat sarana pembelajaran yang layak pakai dan alat sarana pembelajaran yang tidak layak pakai, sehingga guru dapat mendata dan melakukan pembelian alat sarana pembelajaran sesuai dengan skala yang sudah di tentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perencanaan sarana pembelajaran di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dilihat dari Analisis kebutuhan perencanaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,01 dengan kategori baik. Sedangkan untuk Analisis pembiayaan perencanaan sarana pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik. Analisis skala prioritas perencanaan sarana pembelajaran skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik. Jadi perencanaan sarana pembelajaran di SD Negeri Wialyah 1 Kecamatan Sintuk Toboh Gadang sudah berada pada kategori baik dengan skor total 4,10. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis menyarankan agar tetap diupayakan kepada pihak terkait untuk meningkatkan perencanaan sarana pembelajaran terutama pada beberapa item pernyataan yang masih memiliki skor rata-rata terendah.

Daftar Pustaka

- Annisah. (2011). Perencanaan Pendidikan, Bahan ajar. Padang: UNP.
- Bafadal, I. (2003). Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi aksara.
- Daryanto. (2008). Administrasi Pendidikan. Jakarta. PT. Rineka.
- Hardani, & Dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 636-831.
- Ningrum, T. A., Afriansyah, H., Taufan, J., Hadiyanto. (2020). Pemetaan Analisis Kebutuhan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan Sistem SIG. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 11(2), 225-229.
- Rosivia. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 10 Padang. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 661-831.
- Syahril. (2004). Bahan Ajar Manajemen Sarana Pendidikan Prasarana Pendidikan. Padang: UNP.